

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

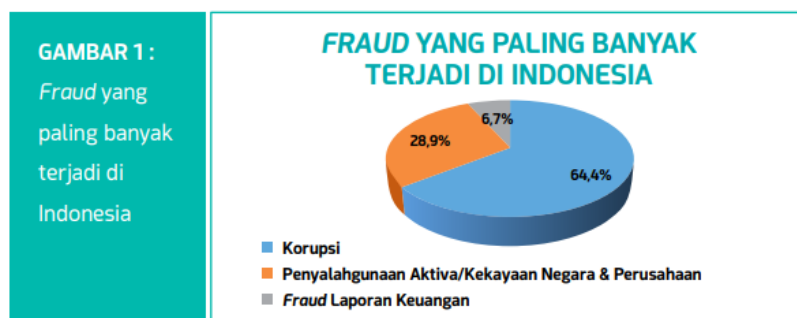
Laporan keuangan memiliki peran utama sebagai alat komunikasi perusahaan melalui data keuangan dan aktivitas operasional yang dilaporkan. Data keuangan tersebut meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas perusahaan. laporan tersebut disusun dalam maksud untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan yang dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi (Nugroho dkk., 2018). Peran utama laporan keuangan adalah untuk menarik investor baru dalam menanamkan modal dan meningkatkan kepercayaan kreditur, sehingga laporan keuangan tersebut menjadi penting bagi para manajemen untuk meningkatkan performa perusahaan. Segala upaya dilakukan agar informasi keuangan yang disajikan terlihat bagus, diantaranya dengan cara memanipulasi atau melakukan tindak kecurangan dalam menyajikan informasi keuangannya. Zainudin & Hashim (2016), menyatakan bahwa kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang dapat meyebabkan kerugian diberbagai pihak atau institusi dan aktivitas yang sering kali tidak selalu terungkap. Kecurangan digambarkan sebagai tindakan menyesat yang sengaja dengan cara tertentu kepada orang lain. Tindakan yang salah dapat dibedakan dalam berbagai cara tergantung pada kelas pelanggannya.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* merupakan perbuatan dengan tujuan kesengajaan yang melanggar hukum dengan menyajikan laporan yang salah kepada pihak lain untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok. Survei pada tahun 2018 *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Asia-Pasifik menyatakan bahwa terdapat tiga kategori utama kecurangan yaitu diantaranya penyalahgunaan asset (*asset misappropriations*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Menurut SAS No. 99 penipuan laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya (1). Manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung laporan keuangan, (2). Suatu penghilangan yang disengaja

dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan, (3). Sengaja menyalahgunakan prinsip yang berkaitan dengan klasifikasi, kuantitas, pengungkapan atau penyalahgunaan.

Pada sebuah perusahaan laporan keuangan merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan dan memberikan gambaran bagi investor, kreditor dan pihak lain untuk mengambil keputusan dengan menganalisis informasi laporan keuangan pada periode yang akan datang. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi bagi perusahaan dengan pihak eksternal mengenai kinerja keuangan atau kondisi perusahaan selama periode tertentu maupun pihak internal sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen (Kusumosari & Solikhah, 2021). Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang nantinya berguna untuk pihak lain dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengelompokkan internal fraud menjadi 3 jenis yaitu, *asset misappropriation* (penyalahgunaan asset), *corruption* (korupsi), dan *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan). Berdasarkan laporan 2020 Global Fraud Study yang dikeluarkan oleh ACFE Global menyatakan jenis fraud yang terbesar didunia adalah penyalahgunaan asset, sedangkan kerugian terbesar disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan. ACFE Global mengungkapkan hasil fraud dalam bentuk persentase antara lain, korupsi (43%) dengan rata-rata kerugian USD 200.000, penyalahgunaan asset (86%) dengan rata-rata kerugian USD 100.000, dan kecurangan laporan keuangan (10%) dengan rata-rata kerugian terbesar USD 954.000 (ACFE, 2020:4–10).



Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 1. 1 Fraud Terbanyak di Indonesia

(Sumber: ACFE, 2019)

Sedangkan berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Examiners (ACFE)* 2019 Indonesia Chapter terhadap 239 responden menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah Korupsi dengan presentasi 64,4% atau dipilih oleh 154 responden. Jenis *fraud* selanjutnya yaitu penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan dengan presentasi 28,9% atau dipilih oleh 69 responden, sedangkan untuk *fraud* laporan keuangan merupakan kasus yang paling sedikit terjadi yaitu dengan presentasi sebesar 6,7% atau dipilih oleh 16 responden. Hasil survey tersebut berbeda dengan *Report to The Nations 2018* yang menemukan bahwa *Fraud* pada laporan keuangan sebesar 10%. Namun meskipun mayoritas kerugian dari kecurangan pelaporan keuangan berada di bawah Rp 10 juta, tetapi kasus tersebut yang paling banyak (ACFE, 2019).

Tabel 2: Nilai Kerugian akibat *Fraud* Paling Merugikan di Indonesia

NILAI KERUGIAN	Korupsi	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara & Perusahaan
Rp. ≤10 Juta	48,1%	67,4%	63,6%
Rp.10 Juta - 50 Juta	4,2%	2,9%	3,3%
Rp.50 Juta - 100 Juta	8,4%	5,4%	8,8%
Rp.100 Juta - 500 Juta	11,7%	6,7%	9,6%
Rp.500 Juta - 1 Milyar	10,9%	6,7%	2,9%
Rp.1 Milyar - 5 Milyar	5,9%	3,8%	3,8%
Rp.5 Milyar - 10 Milyar	5,4%	2,1%	3,4%
Rp. >10 Milyar	5,4%	5,0%	4,6%

Gambar 1. 2 Nilai Kerugian *Fraud*

(Sumber: ACFE, 2019)

Salah satu contoh kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia antara lain pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yaitu perselisihan internal manajemen yang pada akhirnya pada bulan Oktober 2018, memutuskan untuk membentuk manajemen baru. Manajemen baru yang di bentuk bertujuan untuk memeriksa laporan keuangan sebelumnya dimana ditemukan penggelembungan dana oleh manajemen lama, Joko Mogoginta dan Budhi Istanti Suwito (Kontan.co.id, 2019). Kasus selanjutnya ditahun 2019 menjelang 2020 pada PT Asuransi Jiwasraya yang merupakan perusahaan asuransi tertua milik negara dimana mengalami kasus ketiadaan likuiditas dan Asabri juga mengalami kasus kecurangan pelaporan keuangan. PT Asuransi Jiwasraya mengalami gagal membayar kepada nasabah mengakibatkan nasabah rugi dan ditahun 2006-2007 tidak menyajikan laporan keuangan atas cadangan tersebut. Dan mulai terkuak pada tahun 2020 ketika PT Asuransi Jiwasraya gagal membayar hutang dan adanya kasus dugaan tindakan korupsi (Republika.co.id, 2020).

Beberapa kasus tersebut membuktikan bahwa pentingnya menyadari adanya informasi dalam laporan keuangan, membuat manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Namun hal itu tidak mempengaruhi terjadinya kegagalan dalam mencapai tujuan kinerjanya sehingga informasi yang akan muncul dalam laporan keuangan tidak akan memuaskan. Sehingga masih sering terjadi kecurangan dalam pencatatan pelaporan keuangan guna mempertahankan eksistensi perusahaan tetap terjaga.

Banyaknya kecurangan laporan keuangan mengidentifikasikan penting untuk diketahui apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya antara lain. Menurut Ramadhan & Laksito (2019); dan Nugroho dkk. (2018), menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sementara penelitian Wimardana & Nurbaiti (2018) menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Menurut penelitian Listyawati (2020); dan Nugroho dkk. (2018), menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, tetapi penelitian Annafi & Yudowati (2021) menunjukkan *profitability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Menurut penelitian Ramadhan & Laksito

(2019), menunjukkan bahwa hasil *rasio capital turnover* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian Wimardana & Nurbaiti (2018); dan dan M. R. Sari & Rofi (2020), menunjukkan bahwa *Rasio Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Selain faktor keuangan, faktor lain yang penting untuk diperhatikan yaitu faktor pengawasan. Menurut penelitian Kusumosari & Solikhah (2021), menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian Listyaningrum dkk. (2017); dan (Rachmawati, 2014); dan Sitorus dkk. (2020), menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan mengungkapkan hasil yang bervariasi sehingga menjadikan peneliti memilih topik tersebut untuk dilakukan penelitian kembali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi penelitian dimana peneliti mengambil populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian dan tahun periode yang diteliti adalah 3 periode yaitu pada tahun 2018-2020. Karena perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki persentase kasus kecurangan laporan keuangan kedua terbesar (ACFE, 2020). Persentase kecurangan laporan keuangan yang dialami sektor manufaktur pada tahun 2020 yaitu 18%. Serta perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki banyak sektor dan banyak perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di BEI dimana dapat menjadi salah satu faktor agar penelitian *representative* untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini masih sangat menarik untuk diteliti kembali seiring dengan perubahan tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage, Profitability, Ratio Capital Turnover* dan *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
2. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
3. Apakah *rasio capital turnover* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
4. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji adanya pengaruh *financial leverage* terhadap kecurangan pelaporan keuangan
2. Untuk menguji adanya pengaruh *profitability* terhadap kecurangan pelaporan keuangan
3. Untuk menguji adanya pengaruh *ratio capital turnover* terhadap kecurangan pelaporan keuangan
4. Untuk menguji adanya pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan pelaporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dipakai, penelitian ini dapat memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan ilmu akuntansi pada bidang keuangan dan auditing dalam meminimalisir adanya kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi literature akademik dan bagi perusahaan atau instansi. Adapun diantaranya sebagai berikut:

1.4.2.1 Literatur Akademik

1. Memberikan wawasan mengenai pengaruh kecurangan pelaporan keuangan.
2. Memberikan referensi kepada peneliti yang ingin mengetahui pengaruh *fraud* pada perusahaan Manufaktur.
3. Memberikan informasi pada peneliti selanjutnya sebagai bahan selanjutnya.

1.4.2.2 Bagi Perusahaan

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan.
2. Memberikan informasi agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan.
3. Memberikan informasi agar perusahaan dapat melakukan pencegahan agar tidak terjadi kecurangan pada laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan landasan teori yang terkait dengan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang pembahasan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi variabel, operasional dan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan pemaparan jawaban atas rumusan masalah dan pengujian hipotesis serta interpretasi pada penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran agar menyempurnakan kekurangan dan keterbatasan penelitian ini.

